
STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD BERBASIS MUATAN LOKAL DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Ely Marliaty¹, I Putu Widiantara², Mega Trishuta Pathiassana³

Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa
Jalan Raya Olat Maras, Moyo Hulu, Batu Alang, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat

*Corresponding Author : elhiemarliaty685@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan Kurikulum PAUD, dan menganalisis strategi pengembangan Kurikulum PAUD berbasis muatan lokal di Kabupaten Sumbawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan *Field research*. Hasil analisis SWOT faktor pendukung; 1) Dukungan anggaran kegiatan pengembangan kurikulum, 2) Terbentuknya Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di masing-masing satuan pendidikan, 3) Draft kurikulum sudah mulai dikembangkan, 4) Adanya upaya pelestarian potensi daerah lewat materi pembelajaran peserta didik, 5) Adanya upaya peningkatan kompetensi Tim Pengembang Kurikulum (TPK), 6) Adanya upaya peningkatan kualifikasi akademik dan non-akademik pendidik dan tenaga kependidikan oleh pemerintah daerah. Faktor penghambat; 1) Belum ada regulasi khusus bagi pengembangan kurikulum PAUD, 2) Belum optimalnya pendampingan, dan movev oleh Tim Pengembang Kurikulum, 3) Belum optimalnya kemitraan dengan akademisi, dewan Pendidikan serta Lembaga adat dan masyarakat, 4) Terbatasnya pendidik dengan kualifikasi pendidikan muatan lokal atau seni budaya, 5) Perangkat pembelajaran muatan lokal belum dikembangkan secara optimal, 6) Masih rendahnya kompetensi pendidik terhadap perkembangan teknologi dan informasi digital, dan 7) Masih rendahnya kompetensi TPK dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Adapun *grand* strategi pengembangan yang dilakukan mencakup; 1) Percepatan regulasi terkait pengembangan kurikulum muatan lokal khususnya jenjang PAUD, 2) Penguatan secara kelembagaan dan SDM Tim Pengembang Kurikulum, 3) Percepatan pengembangan modul pembelajaran muatan lokal, 4) Penguatan institutional *empowerment* dengan pihak negeri atau swasta, 5) Analisis Urgensifitas Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) sebagai alternatif upaya pemenuhan tenaga pendidik dengan linearitas seni budaya atau muatan lokal, dan 6) Peningkatan program inovasi sekolah untuk mendukung literasi budaya lokal

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Kurikulum, Muatan Lokal.

ABSTRACT

This study aims to identify the supporting and inhibiting factors for the development of the PAUD curriculum and to analyze the strategy for developing the PAUD curriculum based on local content in West Sumbawa Regency. The approach used in this research is descriptive qualitative and field research. The results of the SWOT analysis of the supporting factors; 1) Budget support for curriculum development activities, 2) Curriculum Development Team (TPK) was formed in each educational unit, 3) Curriculum drafts have begun to be developed, 4) There are efforts to preserve regional potential through student learning materials, 5) There are efforts to improve the competence of the Curriculum Development Team (TPK), 6) There are efforts to improve the academic and non-academic qualifications of educators and education personnel by local governments. Obstacle factors; 1) There are no special regulations for the development of the PAUD curriculum, 2) There is no optimal mentoring and monitoring and evaluation by the Curriculum Development Team, 3) There is no optimal partnership with academics, education boards, and traditional and community institutions, 4) Limited educators with local content education qualifications or cultural arts, 5) Local content learning tools have not been developed optimally, 6) Educators' competence is still low on the development of technology and digital information, and 7) TPK competence is still low in developing learning tools. The grand development strategies carried out include; 1) Acceleration of regulations related to the development of local content curriculum, especially PAUD level, 2) Institutional and HR strengthening of the Curriculum Development Team, 3) Acceleration of development of local content learning modules, 4) Strengthening of institutional empowerment with public or private parties, 5) Analysis of the Urgency of Movement Programs Artists Enter School (GSMS) as an alternative effort to fulfill educators with linearity in arts and culture or local content, and 6) Improve school innovation programs to support local cultural literacy

Keywords: Strategy, Curriculum Development, Local Content

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 146 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, selanjutnya disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengenyam pendidikan lebih lanjut.

Lebih jauh, konsep pendidikan anak yang baik adalah memberikan pengalaman nyata tentang kondisi alam sekitar dimana ia hidup dan berkembang. Oleh karena itu, setiap proses pengembangan kurikulum berlandaskan pada keadaan, perkembangan, kegiatan dan aspirasi dari masyarakat. Dengan harapan agar apa yang dipelajari anak-anak adalah bentuk nyata dan sesuai dengan dengan yang mereka alami serta saksikan dilingkungan tempat mereka tinggal, termasuk didalamnya adalah tentang kebudayaan.

Eksistensi kebudayaan kearifan lokal menjadi salah satu alternatif yang paling dilirik saat ini. Pendekatan budaya dioptimalisasi dalam perangkat pembelajaran siswa melalui Prota, Prosem, RPPM dan RPPH, yang kesemuanya berbasis budaya. Efektifitas pendekatan budaya melalui perangkat pembelajaran buktinya mampu membantu sedikit banyak interaksi anak-anak didalam maupun diluar kelas (Karyawati, Euis: 2014).

Interaksi akan berlangsung dengan baik apabila pembelajaran diberikan secara menarik dan menyenangkan bagi anak disajikan dalam permainan, pengondisiannya menyenangkan, bergerak bebas mengekspresikan dirinya melalui kegiatan pembiasaan yang rutin sehingga capaian tersebut dikuasai oleh anak-anak dan mereka akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui partisipasi aktif keterlibatan langsung di dalam lingkungan sosio-kultural (Hijriati, 2017).

Vygotsky (dalam Fahrurrozi, 2015) melalui pendekatan konstruktivis sosialnya

(*social constructivist*) memperkenalkan bahwa anak secara individual aktif membangun pengetahuan secara mandiri sesuai dengan tahapan pola pikirnya melalui interaksi sosial dengan lingkungannya. Budaya dan interaksi sosial berkontribusi terhadap perilaku dan perkembangan anak (Vygostky dalam Karwati, 2014).

Bentuk kurikulum dengan berdasarkan pada karakteristik siswa dan kondisi kearifan lokal adalah bentuk pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan pembelajaran tematik melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal tanpa meninggalkan identitas bangsa sendiri sehingga akan mampu mempengaruhi penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran (Wafiqni, Nurani: 2018). Salah satu cara membangun karakter anak bangsa melalui pendidikan agar terhindar dari hantaman pengaruh budaya asing atau globalisasi adalah dengan peningkatan nilai-nilai lokal dalam muatan pembelajarannya (Riezal& Susanto: 2018).

Pasal 4 PERDA Provinsi NTB Nomor 4 Tahun 2015 ditegaskan kembali bahwa pendidikan di daerah bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional berbasis pada nilai-nilai, potensi dan keunggulan daerah yang selanjutnya dalam penyelenggaraannya di kutip dari pasal 5 (d) bahwa pendidikan berfungsi langsung dalam mentransformasi nilai-nilai kearifan yang bersumber dari budaya bangsa.

Diterjemahkan dalam peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 85 Tahun 2017 tentang Kurikulum Muatan Lokal Satuan Pendidikan Dasar Pasal 2 sebagai bentuk koordinasi 10 vertikal yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan muatan lokal berasaskan: asas kepastian hukum, asas aspiratif, asas kepentingan umum, asas proporsionalitas, asas kepatuhan dan asas nilai-nilai luhur budaya.

Tindak lanjut landasan hukum di atas, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sedang melakukan proses pengembangan kurikulum muatan lokal bagi pendidikan anak usia dini di Kabupaten Sumbawa Barat sejak 2017. Namun, dalam implementasinya masih

dirasakan belum optimal sebagaimana hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan latar belakang tersebut penting untuk melihat urgensi strategi pengembangan kurikulum dengan harapan akan memberikan gambaran tentang dasar pengembangan kurikulum yang sudah dilakukan serta komponen pengembangan yang sudah termuat khususnya bagi jenjang PAUD di Kabupaten Sumbawa Barat dengan tujuan dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum dan menganalisis strategi pengembangan kurikulum PAUD berbasis muatan lokal di Kabupaten Sumbawa Barat.

B. LANDASAN TEORI

Konsep Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani '*curere*' yang berarti tempat berlomba atau tempat berpacu (Ntumi, 2016). Istilah tersebut sebelumnya terkenal dalam bidang olahraga selanjutnya diterapkan dalam bidang pendidikan (Manab, 2015). Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Young, 2014).

Kurikulum menggambarkan keseluruhan kegiatan dan pengalaman belajar yang membawa pengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik (Arifin, 2018). Dua sisi penting keberadaan kurikulum bagi pendidikan adalah bagaimana perencanaan pembelajaran disusun seoptimal mungkin dan bagaimana implementasinya dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak sehingga tercapai tujuan dari pengajaran dan pendidikan (Kristiawan, 2019).

Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah ada

dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum (Fitroh, 2011).

Prinsip pengembangan kurikulum yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu prinsip umum dan prinsip spesifik. Prinsip umum dari pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan dan efektivitas. Prinsip khusus adalah berkaitan dengan tujuan pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan konten pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan media dan alat belajar, dan prinsip yang berkaitan dengan pemilihan kegiatan penilaian (Shofiyah, 2018).

Kurikulum PAUD

Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 yang berbunyi: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan saat melangkah ke pendidikan lebih lanjut.

Lembaga PAUD merupakan lembaga pendidikan tingkat paling dasar sebagai peletak berbagai kemampuan di awal kehidupan anak. Karenanya perencanaan kegiatan sebaiknya dibuat dengan sistematis agar dapat mencapai tujuan pengembangan potensi anak. Perencanaan kegiatan dapat mengacu pada kurikulum yang sudah ada. PAUD melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal.

Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD bahwa pembagian layanan PAUD sesuai usianya telah terbagi menjadi tiga kelompok yaitu, usia 0-2 tahun dapat masuk melalui TPA

dan SPS, usia 2-4 tahun dapat masuk pendidikan

melalui TPA, KB, dan SPS, serta usia 4-6 dapat masuk pendidikan melalui KB, TK atau RA atau BA, TPA dan SPS (Mendikbud 2015).

Kurikulum PAUD Berbasis Muatan Lokal

Prinsip pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal pada pendidikan anak usia dini antara lain, yaitu: 1) Menerapkan prinsip-prinsip pengembangan potensi anak; 2) Menerapkan prinsip belajar melalui bermain; 3) Dilaksanakan dalam lingkungan dan suasana yang inovatif dan kondusif walaupun tanpa tersedia bangunan sendiri yang permanen 4) Diselenggarakan melalui pendekatan tematik dan terpadu; 5) Diarahkan kepada pengembangan potensi kecerdasan holistik dan terpadu (Muzakk & Fauziah: 2015).

Manfaat dari pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal adalah (Rosala, 2016): 1) Peserta didik memiliki pemahaman dan rasa peka terhadap lingkungan alam, spasial serta budaya atau kearifan lokalnya; 2) Peserta didik mampu secara keterampilan maupun pengetahuan lokal di daerahnya yang pastinya akan berguna khususnya bagi diri sendiri dan umumnya bagi lingkungan masyarakat; 3) Peserta didik dapat mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai lokal atau nilai-nilai yang berlaku di daerahnya; 4) Peserta didik turut melakukan pelestarian dan pengembangan terhadap nilai-nilai luhur kearifan lokal atau budaya daerahnya sebagai wujud dukungan terhadap pembangunan nasional.

C. METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan *Field research* dengan menelaah terhadap fakta-fakta yang ada dilapangan serta penerapan kebijakan yang relevan. Analisis data primer dan sekunder diperoleh dengan metode observasi,

wawancara dan dokumentasi, literatur jurnal, dan artikel serta situs yang berkaitan dengan penelitian.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilakukan di lingkup satuan PAUD dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Sumbawa Barat. selama 3 bulan.

Jenis Data Penelitian

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer diperoleh dari data informan baik kepala sekolah, dan pendidik PAUD pada beberapa satuan pendidikan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat yang memberikan informasi langsung terkait proses pengembangan kurikulum PAUD berbasis muatan lokal yang telah dilakukan.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh untuk melengkapi data primer yang terkumpul. Adapun data sekunder adalah data yang ada pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa Barat dan literature terkait penelitian ini.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul.

Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Wawancara

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur guna memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian.

b. Instrumen Telaah literatur

Telaah literatur dalam penelitian penelitian ini adalah studi analisis terhadap dokumen peraturan, perundang-undangan, dan dokumen lain seperti artikel, jurnal atau situs yang terkait dengan penelitian ini. Dan dapat digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Rangkuti, 2016). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis SWOT.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat pengembangankurikulum PAUD berbasis muatan lokal di Kabupaten Sumbawa Barat. Sedangkan analisis SWOT digunakan untuk menganalisis model strategi pengembangan kurikulum PAUD berbasis muatan lokal di Kabupaten Sumbawa Barat.

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal. Keempat komponen SWOT akan dipadupadankan menjadi sebuah *grand* desain strategi yang nantinya akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pengembangan bagi kurikulum muatan lokal di Kabupaten Sumbawa Barat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Strategi Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Muatan Lokal di Kabupaten Sumbawa Barat

Strength; 1) Adanya dukungan pemerintah melalui dikbud Kabupaten Sumbawa Barat dalam bentuk anggaran dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum PAUD berbasis muatan lokal; 2) Terdapat Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di masing-masing satuan pendidikan; 3) Draft kurikulum sudah mulai dikembangkan; 4) Adanya upaya pelestarian potensi daerah lewat materi pembelajaran peserta didik; 5) Adanya upaya peningkatan kompetensi Tim Pengembang Kurikulum (TPK) melalui workshop oleh dikbud Kabupaten Sumbawa Barat; 6) Adanya upaya peningkatan kualifikasi akademik dan non-akademik pendidik dan tenaga

Weaknesses; 1) Belum ada Perda khusus bagi pengembangan kurikulum PAUD di Kabupaten Sumbawa Barat; 2) Belum optimalnya Tim Pengembang Kurikulum (TPK) muatan lokal dalam pendampingan dan monitoring pengembangan kurikulum muatan lokal; 3) Belum optimalnya kemitraan dengan akademisi, dewan pendidikan serta lembaga adat dan masyarakat; 4) Terbatasnya pendidik dengan kualifikasi pendidikan muatan lokal; 5) Perangkat pembelajaran muatan lokal belum dikembangkan optimal; 6) Masih rendahnya kompetensi pendidik terhadap perkembangan teknologi dan informasi digital; 7) Masih rendahnya kompetensi TPK dalam pengembangan perangkat pembelajaran kependidikan oleh pemerintah daerah.

Opportunities; 1) Terbuka peluang perluasan kemitraan dengan stakeholder terkait pengembangan kurikulum mulok; 2) Tingginya partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pelestarian potensi daerah serta budaya yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat; 3) Tingginya partisipasi pihak swasta dalam hal pemberdayaan dan pengembangan dunia Pendidikan di Kabupaten Sumbawa Barat; 4) Digitalisasi yang semakin berkembang pesat sehingga besar peluang pemanfaatan Saluran Komunikasi Digital (*Digital Communication Flatform*) bagi pengembangan dunia pendidikan di Kabupaten Sumbawa Barat.

Threats; 1) Degradasi budaya salah satunya akibat pengaruh globalisasi yang semakin kuat; 2) Semakin rendahnya minat literasi tentang budaya lokal oleh peserta didik; 3) Perkembangan teknologi informasi kearah budaya modern; 4) Demografi wilayah yang berbeda setiap zona di Kabupaten Sumbawa Barat mempengaruhi pemerataan minat dan literasi peserta didik; 5) Rendahnya partisipasi dilingkungan internal keluarga dalam memberikan pengetahuan tentang budaya lokal.

Percepatan regulasi terhadap penyelenggaraan pengembangan kurikulum muatan lokal jenjang PAUD di Kabupaten Sumbawa Barat adalah salah satu harapan Dinas Pendidikan dan Keb

udayaan juga termasuk di dalamnya adalah Tim Pengembang Kurikulum di masing-masing satuan PAUD yang ada di wilayah ini.

Penguatan secara kelembagaan dan sumber daya manusia selain menguatkan pemahaman dan implementasi kebijakan pengembangan kurikulum muatan lokal jenjang PAUD di Kabupaten Sumbawa Barat, juga diharapkan membuka peluang bagi terwujudnya kualitas pendidikan anak.

Pengembangan modul pembelajaran inovatif menjadi sangat penting karena diketahui bahwa pengajaran yang inovatif mampu memotivasi peserta didik agar belajar secara efektif dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Modul harus disusun secara kreatif, inovatif, sesuai dengan kompetensi dasar dan kurikulum yang berlaku, serta penggunaan bahasa mudah dimengerti oleh pemahaman peserta didik serta dapat memengaruhi pola pikir peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan upaya membangun kemitraan dengan pihak ketiga baik itu negeri maupun swasta. Swasta dalam hal ini sebagai contoh pelibatan LATS. PERBUB Nomor 4 Tahun 2019 Pasal 3 memiliki tujuan: a. Melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal Sumbawa; b. Melindungi dan memelihara harta kekayaan adat istiadat Sumbawa di Kemutar Telu yang mempunyai nilai sejarah baik bergerak maupun tidak bergerak; c. Melakukan pengembangan budaya dan adat istiadat Sumbawa di Kemutar Telu yang terencana, terpadu dan terarah.

Dukungan berupa tersedianya buku-buku bacaan terkait lokal konten secara tidak langsung dapat memberikan pemahaman akan potensi daerah serta pelestarian budaya yang ada. Human interest diyakini akan berpengaruh dengan keterlibatan aktif pihak Dinas Arpusda Kabupaten Sumbawa Barat juga dalam kegiatan -kegiatan Festival Kebudayaan yang sering dilakukan.

Adanya program gerakan seniman masuk sekolah (GSMS) bertujuan

menanamkan kecintaan serta wawasan yang lebih luas terhadap karya seni khususnya seni budaya lokal, menumbuhkan minat dan bakat dibidang seni budaya yang akhir-akhir ini banyak mengalami degradasi akibat pengaruh globalisasi dan budaya modern, membentuk karakter serta membangun sikap kreatif, apresiatif, dan inovatif dari peserta didik.

E. PENUTUP

Kesimpulan

1. Adanya dukungan pemerintah melalui DIKBUD Kabupaten Sumbawa Barat dalam bentuk anggaran dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum PAUD berbasis muatan lokal.
2. Terdapat Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di masing-masing satuan Pendidikan dengan draft kurikulum sudah mulai dikembangkan.
3. Adanya upaya pelestarian potensi daerah lewat materi pembelajaran peserta didik.
4. Adanya upaya peningkatan kompetensi Tim Pengembang Kurikulum (TPK) melalui workshop oleh Dikbud Kabupaten Sumbawa Barat.
5. Adanya upaya peningkatan kualifikasi akademik dan non-akademik pendidik dan tenaga kependidikan oleh pemerintah daerah.
6. Belum ada PERDA khusus bagi pengembangan kurikulum PAUD di Kabupaten Sumbawa Barat.
7. Belum optimalnya Tim Pengembang Kurikulum (TPK) muatan lokal dalam pendampingan dan monitoring pengembangan kurikulum muatan lokal.
8. Belum optimalnya kemitraan dengan akademisi, dewan pendidikan serta lembaga adat dan masyarakat.
9. Terbatasnya pendidik dengan kualifikasi pendidikan muatan lokal.

Saran

1. Peraturan Daerah sebagai regulasi harus dipercepat guna mendukung pemenuhan sarana parasarana

-
- kegiatan pengembangan yang sudah dilaksanakan.
2. Semua stakeholder harus bertanggung jawab terhadap proses pengembangan kurikulum yang diinginkan dengan melakukan evaluasi reguler atau berkala.
 3. Workshop atau bimtek IT terkait metode atau strategi atau teknik serta media pembelajaran terbaru untuk mendukung PBM.
 4. Institutional empowerment dengan lembaga negeri maupun swasta terkait peningkatan level kognisi terhadap potensi atau kebudayaan daerah, pengadaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana pendukung pengembangan komponen kurikulum muatan lokal yang sedang dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahrurrozi, M. (2015). Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *In Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bisnis Manajemen*.
- Hijriati. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume III. Nomor 1, 74-92.
- Karwati, Euis. (2014). *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Eduhumaniora: Vol.6, No.1, Januari 2014; 53-60.
- Kritisawan, Muhammad. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Universitas Bengkulu.
- Muzakki, M., & Fauziah, P. Y. (2015). Implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal di PAUD full day school. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.21831/ataujppm.v2i1.4842>.
- Ntumi, S. (2016). Challenges Pre-School Teachers Face in the Implementation of the Early Childhood Curriculum in the Cape Coast Metropolis. *Journal of Education and Practice*, 7(1), 54-62.
- Riezal, C., Joebagio, H., & Susanto, S. (2018). Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Peumulia Jamee Masyarakat Aceh dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Darul Makmur). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.28926/ataubriliant.v3i2.167>.
- Rosala. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Peserta didik Di Sekolah Dasar. *RITME*, 2(1), 16-25.
- Shofiyah, S. (2018). *Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122-130.
- Wafiqni;Nurani. (2018). *Model Pembelajaran Tematik*. *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islamah*, 10(2), 255-270. <https://doi.org/10.14421/ataual-bidayah.v10i2.170>.
- Young, M. (2014). What Is A Curriculum And What Can It Do?. *Curriculum Journal*, 25(1), 7-13.